

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam proses pengumpulan data penelitian. Metode penelitian berguna untuk memandu peneliti tentang bagaimana proses penelitian dilakukan atau suatu yang dilakukan oleh peneliti dalam usaha mengungkap permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik korelasional. Metode ini dipilih mengingat bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, sebagaimana pendapat Winarno Surakhmad (1990:140) : “Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisa”.

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagaimana pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2008:56) bahwa, “penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain”.

Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) yang menyatakan bahwa, “studi korelasional merupakan jenis penelitian yang

mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Melalui metode tersebut, penulis berupaya mendapatkan gambaran dan informasi mengenai penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Desain Penelitian

Setiap masalah penelitian harus mengandung variabel yang jelas sehingga memberikan gambaran data dan informasi apa yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007:11).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel prediktor (*independent variable*) adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respons (*dependent variable*), yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007:12).

Belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan variabel bebas. Variabel ini diberi notasi X. Sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Variabel ini diberi notasi Y.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut

:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Variabel Bebas	Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) (X)
Variabel Terikat	Motivasi Belajar Siswa (Y)	(X, Y)

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya data permasalahan dari suatu penelitian tidak akan terjawab/terpecahkan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni ingin mengungkapkan penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi maka diperlukan alat/instrumen untuk mengungkap hal tersebut. Adapun alat/instrumen yang akan digunakan adalah berupa angket.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008:219), angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Pendapat Suharsimi Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yakni pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Data dan informasi tersebut harus jelas sumbernya apakah individu, gejala, peristiwa/kejadian, atau dokumen tertulis dan sebagainya. Seluruh data yang memungkinkan, memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi atau univers (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007:84).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2008:80), bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI bidang studi keahlian Teknologi Informasi dan

Komunikasi bidang keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMKN 1 Panyingkiran, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 80 orang siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
2 RPL 1	40
2 RPL 2	40
Jumlah Populasi	80

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:131), menyebutkan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:84), bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel, penulis berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134), bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan acuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi, yaitu seluruh siswa kelas XI bidang studi keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi bidang keahlian Rekayasa Perangkat

Lunak (RPL) di SMKN 1 Panyingkiran, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 80 orang siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian sangat menentukan keberhasilan penelitian. Seperti yang diungkapkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:97), bahwa “Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008:102).

Suharsimi Arikunto (2006:160), menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu : objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia. Instrumen penelitian dapat berupa tes, angket, *check-list*, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan angket/kuesioner. Nana Syaodih Sukmadinata (2008:219), mengemukakan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara

tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Suharsimi Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket tertutup. Dimana dalam angket tertutup ini pertanyaan atau pernyataan telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2008:219), bahwa “Dalam angket tertutup pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban”.

Cara penyampaian angket dilakukan secara langsung yaitu dengan membagikan angket kepada responden dan setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali.

Angket dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skala. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat, perhatian, motivasi yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai angka sesuai dengan kriteria yang dibuat peneliti (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2007:105). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima skala. Berikut kategori penilaian skala Likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kriteria	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Punya Pilihan/Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:107)

Setelah menetapkan angket sebagai alat pengumpul data, prosedur pengumpulan datanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan Angket

Angket yang diberikan kepada responden sebelumnya disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Mengenai langkah-langkah penyusunan angket, Nana Sudjana dan R. Ibrahim (2007:104) mengemukakan bahwa “Setelah ditetapkan jenis instrumennya peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen, menyusun pertanyaan dan uji coba”.

2. Uji Coba (*Try Out*) Angket

Keberhasilan suatu penelitian sangat tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, sebagai alat ukur, variabel penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid atau sah dan reliabel atau dapat dipercaya. Atas dasar itu, sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang akan

digunakan sebagai alat pengumpul data dilakukan uji coba terlebih dahulu, dimana uji coba ini untuk menilai derajat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Uji coba ini dilakukan terhadap siswa SMK diluar sampel penelitian.

Langkah-langkah dalam uji coba instrumen ini adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas instrumen penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kesahihan instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:117) bahwa “Uji validitas dalam suatu penelitian berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep-konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk mengetahui validitas angket, maka penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment (Suharsimi Arikunto, 2006:170), yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : jumlah responden

$\sum xy$: hasil kali x dan y setiap responden

$\sum x$: skor x total

$\sum y$: skor y total

$(\sum x)^2$: kuadrat skor x total

$(\sum y)^2$: kuadrat skor y total

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata

(α) 5%. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

b. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan setiap item tes yang digunakan. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan R. Ibrahim (2007:120) bahwa “reliabilitas alat ukur adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya”.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha, mengingat skor tiap item bukan 1 dan 0, melainkan skor dengan rentangan nilai 1 sampai dengan 5. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006:196), yakni

“rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap item

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

- 2) Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

- 3) Menghitung reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-i)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah variansi butir

σ_i^2 : Variansi total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$, dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- 1) $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
- 2) $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data yang lebih bermakna dalam menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian untuk keperluan tersebut digunakan statistika dalam pengolahan dan penganalisisan.

Pengolahan data yang dimaksud adalah pengolahan data kasar menjadi data yang lebih halus, lebih bermakna. Sedangkan analisis yang dimaksud adalah untuk menguji hipotesis penelitian.

Setelah instrumen penelitian diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data terlebih dahulu harus diperhatikan apakah data tersebut nominal atau ordinal, maka pengolahan datanya adalah non parametrik, sedangkan jika datanya berskala interval atau rasio maka pengolahan datanya melalui analisis parametrik. Rumus-rumus statistik yang dipergunakan untuk mengelola data dan menguji distribusi normalitas adalah :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Square atau uji kecocokan. Uji kecocokan bisa digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Ating Somantri dan Muhidin, 2006: 292):

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan.
- b. Menentukan rata-rata dan standar deviasi.
- c. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0.5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0.5.
- d. Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{SD}$$

- e. Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

- f. Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka $0 - Z$, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga, dan seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda arah (tanda "min" dan "plus", bukan tanda aljabar atau hanya merupakan arah) angka-angka $0 - Z$ ditambahkan.
- g. Mencari frekuensi harapan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- h. Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- i. Membandingkan nilai uji X^2 dengan X^2 tabel, dengan kriteria perhitungan: jika nilai uji $X^2 <$ nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan $dk = (1 - \alpha)(dk = k - 3)$, dimana dk = derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan k = banyak kelas pada distribusi normal.

2. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) dan variabel motivasi belajar siswa. Melalui perhitungan frekuensi skor jawaban responden pada setiap jawaban angket diperoleh persentase skor jawaban responden.

Pergitungan persentase setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus (Mohammad Ali, 1993: 86) :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

Penafsiran dilakukan dengan melihat persentase tertinggi dari setiap skor jawaban angket. Jika persentase tertinggi berada pada skor 5 maka penafsirannya adalah sangat tinggi/ sangat baik/ sangat cepat, jika berada pada skor 4 maka tinggi/ baik/ cepat, jika berada pada skor 3 maka sedang, jika berada pada skor 2 maka rendah/ lamban, dan jika berada pada skor 1 maka sangat rendah/ sangat lamban.

3. Uji Hipotesis

a. Menentukan Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan belajar tuntas dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi”. Dari hipotesis tersebut, maka diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel

X dengan variabel Y.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

b. Menghitung Koefisien Korelasi

Menghitung Koefisien Korelasi (r_s) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan apabila datanya berbentuk ordinal. Berikut adalah rumus korelasi rank spearman (Sidney Siegel dan N. John Castellan dalam Ating Somantri dan Muhidin, 2006: 217).

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi rank spearman

N = banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$ = jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Namun jika skor kembar terhitung lebih dari 20%, maka rumus di atas tidak berlaku dan rumus koreksian harus digunakan. Berikut rumus koreksian yang digunakan dalam penelitian ini (Sidney Siegel dan N. John Castellan dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006: 217):

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dengan ketentuan:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$\sum X^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah Ranking yang sama pada Variabel Y

$\sum di^2$ = Jumlah Hasil Pengurangan antara Ranking yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y melalui pengkuadratan

T = Faktor Korelasi

T = Jumlah Rank Kembar

$\sum TX$ = Faktor Korelasi Variabel X

$\sum TY$ = Faktor Korelasi Variabel Y

N = Banyaknya Data

c. Menentukan Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah dengan membandingkan nilai r_s terhadap tabel *Guilford Empirical Rules*.

Tabel 3.4
Guilford Empirical Rule

Besar r_{xy}	Interpretasi
0.00 - <0.20	Korelasi sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0.20 - < 0.40	Korelasi rendah
≥ 0.40 - < 0.70	Korelasi sedang/cukup
≥ 0.70 - < 0.90	Korelasi kuat/tinggi
≥ 0.90 - ≤ 1.00	Korelasi sangat kuat/tinggi

Sumber: JP. Guilford (dalam Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:214).

d. Menguji Signifikansi

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji signifikan dengan korelasi /uji t *student* (Sidney Siegel, 1997:263), yaitu:

$$t = r_s \cdot \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi Student dengan Derajat Kebebasan dk = n - 2

r_s = Koefisien Korelasi

N = Number of case

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi/pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y pada suatu analisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien detrminasi menggunakan rumus (Ating Somantri dan Sambas Ali, 2006: 341):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

f. Kesimpulan

Menyimpulkan hasil perhitungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara umum prosedur penelitian yang diitempuh untuk mengumpulkan penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi pendahuluan ke SMKN 1 Panyingkiran, Kabupaten Majalengka. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kemungkinan SMKN tersebut untuk dijadikan objek penelitian dan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam penelitian dilapangan.
2. Merumuskan permasalahan umum penelitian dengan melihat informasi awal hasil observasi.
3. Merumuskan permasalahan khusus.
4. Membuat proposal penelitian yang mengacu pada permasalahan umum dan permasalahan khusus.
5. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian tentang penerapan belajar tuntas (*mastery learning*) hubungannya dengan motivasi belajar siswa.
6. Menyusun instrumen penelitian.
7. Melakukan uji validitas dan reliabilits instrumen penelitian.
8. Menyebar kuesioner penelitian kepada siswa kelas XI Bidang Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMKN 1 Panyingkiran, Kabupaten Majalengka
9. Mengumpulkan data hasil penelitian.
10. Mengolah data hasil penelitian.
11. Membuat penafsiran.
12. Membuat kesimpulan hasil penelitian.